



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Penelitian (Puslit) Teh dan Kina adalah salah satu unit pelaksana penelitian lingkup Asosiasi Penelitian Perkebunan Indonesia disingkat AP2I yang bergerak dalam bidang penelitian perkebunan teh dan kina. Puslit bertugas melakukan penelitian dan pengembangan agribisnis komoditi teh dan kina dari mulai pembibitan sampai ke teknologi pascapanen (dari hulu sampai hilir). Seluruh kegiatan penelitian, pengembangan dan pelayanan, dilaksanakan dengan berpedoman pada empat azas yaitu:

- (1). Azas manfaat dan pencapaian nilai tambah,
- (2). Pemecahan masalah,
- (3). Terobosan,
- (4). Berwawasan lingkungan.

Hasil penelitian dituangkan dalam Jurnal Penelitian Teh dan Kina, Warta Puslit Teh dan Kina, Prosiding hasil penelitian serta paket teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh Anggota AP2I diantaranya adalah PT Perkebunan Nusantara serta perkebunan lainnya sebagai pengguna. Pelayanan Puslit terhadap pengguna diantaranya adalah pelayanan berupa jasa pelatihan, analisa dan konsultasi.

Pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan penelitian dan pelayanan ditampung dalam rekening biaya penelitian dan biaya pelayanan. Selain melakukan tugas penelitian seperti tersebut di atas Puslit juga dipacu untuk mendapatkan dana yang berasal





dari pendapatan sendiri. Hal ini menyebabkan adanya dualisme fungsi yaitu di satu pihak tugas penelitian merupakan *cost center* dan di pihak lain harus mencari pendapatan sendiri merupakan *profit center*. Produk Puslit yang merupakan hasil kebun adalah pucuk teh, teh hijau, teh hitam, stek teh, bibit teh dan kina, bubuk kina, hasil samping kebun dan mess/wisma. Pengeluaran yang berhubungan dengan pengelolaan kebun ditampung dalam rekening biaya produksi.

Puslit dibiayai dengan dana pendapatan sendiri, dropping dana Dewan Pembina (DP) Puslitbun dan dana APBN. Dana pendapatan sendiri adalah dana yang diperoleh dari penjualan hasil kebun dan pelayanan Puslit kepada pihak ketiga yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional Puslit. Dana DP Puslitbun adalah dana yang diberikan Dewan Pembina Puslitbun untuk membiayai kegiatan operasional Puslit yang tidak mencukupi jika hanya menggunakan dana pendapatan sendiri. Dana APBN adalah dana yang diberikan pemerintah langsung dalam bentuk Daftar Isian Proyek (DIP) yang digunakan hanya untuk kegiatan penelitian sesuai petunjuk operasionalnya berupa upah lembur, bahan/alat, perjalanan dinas dan lain-lain.

Pendapatan sendiri Puslit Teh dan Kina sebagian besar berasal dari penjualan hasil kebun yaitu $\pm 95\%$. Jumlah dana yang berasal dari pendapatan sendiri mencapai $\pm 40\%$ dari seluruh dana kebutuhan Puslit.

Sementara itu situasi pasar teh dunia menurut Suprihatini (1997) masih mengalami kelebihan pasokan walaupun jumlahnya tidak sebesar kelebihan pasokan tiga tahun sebelumnya. Pasok teh dunia cenderung turun sebesar 30.000 ton per tahun namun penyerapannya tetap dan cenderung melemah. Jumlah pasokan teh dunia tahun 1995 adalah 1.781.000 ton sedang jumlah penyerapannya pada tahun 1995 adalah 1.753.000 ton.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

@Hal Cipta MMB IPB



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



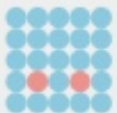
Tingkat harga diperkirakan berkisar antara US\$ 1,16/kg (sama dengan harga tahun 1996) dan maksimum US\$ 1,29/kg (sama dengan harga keseimbangan tahun 1986).

Kondisi penurunan pasok di Indonesia disebabkan oleh penurunan produktivitas tanaman per ha dan kendala pemasaran ekspor. Puslit Teh dan Kina sebagai lembaga penelitian menjadi panutan dalam mengelola kebun teh secara profesional.

Puslit telah memiliki Sistem Akuntansi sebagai pedoman pokok dalam membukukan pendapatan dan pengeluaran. Pembukuan pendapatan dan pengeluaran telah menggunakan komputer. Pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan kebun dicatat sebagai biaya kebun yang dibuat dalam laporan manajemen bulanan keuangan/umum (LMBK/U). Namun biaya penyusutan tanaman menghasilkan dan fasilitas di kebun dicatat dan dibukukan kedalam biaya biro umum penunjang yang dilakukan pada akhir tahun di Kantor Direksi. Biaya biro umum tersebut sebesar \pm 80% dialokasikan ke biaya biaya kebun (termasuk investasi tanaman), biaya penelitian dan biaya pelayanan. Besarnya jumlah alokasi tergantung dari jumlah biaya yang dianggarkan. Sementara itu biaya mess dialokasikan ke biaya produksi teh. Oleh karena itu harga pokok produksi yang dihasilkan dari laporan keuangan sulit dilakukan penelusuran guna menghitung harga pokok yang sesuai dengan standar industri. Berdasarkan laporan keuangan tahun buku 1994, 1995 dan 1996 kinerja per jenis produk dapat dilihat pada Tabel 1.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

@Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Penguipaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penguipaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



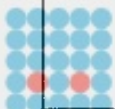
Tabel 1. Rincian jumlah penjualan, produksi dan harga pokok hasil kebun per jenis produk.

(dalam rupiah)

Urutan		1994	1995	1996
1.	Teh Hitam			
	Penjualan	1.068.773.145	1.248.928.510	1.433.635.420
	HP Penjualan	1.626.948.902	2.713.622.220	2.670.042.769
	Produksi (kg)	576.549	628.259	753.268
2.	Teh Hijau			
	Penjualan	524.130.230	259.746.600	129.202.050
	HP Penjualan	875.503.572	686.847.062	406.787.269
	Produksi (kg)	273.612	198.818	119.552
3.	Pucuk Teh			
	Penjualan	180.913.515	255.147.950	234.624.383
	HP Penjualan	206.150.758	290.559.505	360.982.282
	Produksi (kg)	754.813	872.698	847.265
4.	Bibit Teh <i>Polybae</i>			
	Penjualan	300.000	1.500.000	573.950
	HP Penjualan	41.014.621	35.057.993	11.112.352
	Produksi (<i>polybae</i>)	2.500	0	0
5.	Stek Teh			
	Penjualan	81.202.500	13.675.000	4.848.720
	Harga Pokok Peni.	48.736.940	18.399.007	108.876.169
	Produksi (stek)	5.143.500	911.667	323.248
6.	Serbuk Kina			
	Penjualan	0	288.437.853	114.620.882
	Harga Pokok Peni.	0	69.856.576	160.409.145
	Produksi (kg)	0	92.760	36.860
7.	Mess/Wisma			
	Penjualan	928.500	0	8.276.500
	Harga Pokok Peni.	0	0	0
	Penguniung (orang)	-	-	-
8.	Lain-lain			
	a. <i>Sweeping</i>			
	Penjualan	18.250.000	11.102.500	25.780.000
	HP Penjualan	0	0	0
	Produksi (kg)	28.500	22.550	39.760
	b. Sampingan kebun			
	Penjualan	20.540.045	5.165.000	6.263.680
	HP Penjualan	962.893	0	11.060.762
Produksi (kg)	-	-	-	

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Sumber : LMBK Puslit Teh dan Kina (1997)



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Data harga pokok penjualan di atas tidak menunjukkan harga pokok yang sebenarnya karena harga pokok teh hitam belum diperhitungkan biaya listrik dan persediaan awal serta akhir. Selanjutnya harga pokok teh hijau juga mengandung biaya mess dan biaya tidak diklasifikasi sehingga sulit ditentukan harga pokok kebun maupun harga pokok (*fob*). Harga pokok pucuk teh di Kebun Simalungun sulit ditentukan harga pokok kebun dan harga pokok (*fob*). karena biaya-biaya tidak diklasifikasi. Harga pokok bibit polybag dan stek/cutting tidak wajar karena mengandung alokasi biaya umum kebun yang tidak sebanding dengan kegiatannya. Harga pokok serbuk kina tidak menunjukkan biaya yang sebenarnya karena nilai tanaman kina disusutkan seluruhnya pada tahun 1996. Dengan sistem pelaporan keuangan kebun tersebut di atas maka tidak mendukung upaya Puslit sebagai panutan/acuan industri perkebunan teh di Indonesia. Hal ini diakibatkan kesulitan dalam melakukan evaluasi atas keluaran/laporan keuangan kebun sehingga sulit menentukan langkah-langkah perbaikan yang tepat.

Kebun terdiri dari tiga lokasi yaitu Kebun Gambung, Bandung dihasilkan teh hitam, Kebun Pasir Sarongge, Cianjur dihasilkan teh hijau dan Kebun Simalungun, Sumatera Utara dihasilkan pucuk teh yang dijual ke eks PT Perkebunan VIII. Dengan data mengenai harga pokok di atas maka diperlukan analisis penetapan harga pokok produk hasil kebun guna menghasilkan harga pokok yang akurat. Untuk menghasilkan harga pokok produk yang akurat diperlukan analisis alokasi biaya biro umum. Analisis tersebut dapat bermanfaat untuk mengetahui kinerja keuangan kebun tersebut. Dampak dari diketahuinya kinerja keuangan yang pasti dari kebun tersebut maka akan diketahui strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja kebun produksi Puslit Teh dan Kina.



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



B. Perumusan Masalah

Hasil kebun merupakan sumber utama dalam mendapatkan dana pendapatan sendiri sehingga kinerja kebun tersebut harus baik. Selain itu kebun milik Puslit Teh dan Kina seharusnya dapat dijadikan contoh bagi PT Perkebunan Nusantara dan Perkebunan swasta yang memiliki basis komoditi teh.

Permasalahan muncul dalam menentukan harga pokok produk yang akurat sebagai akibat alokasi biaya biro umum dan biaya penyusutan yang dibukukan tidak sesuai penempatan biaya akibatnya sulit menentukan kinerja keuangan yang tepat. Oleh karena itu hal-hal yang menjadi permasalahan pokok dalam geladikarya yang akan dilaksanakan adalah untuk melakukan kajian-kajian sebagai berikut :

- Berapakah harga pokok produk hasil kebun.
- Bagaimana kinerja keuangan kebun Puslit.

C. Tujuan Geladikarya

Tujuan dari analisis pelaporan kinerja kebun Puslit Teh dan Kina sebagai dasar penyusunan rekomendasi guna peningkatan efisiensi kebun pada Pusat Penelitian Teh dan Kina. Selain itu juga untuk memberikan masukan bagi pengambil keputusan di Sekretariat DP Puslitbun dan manajemen Puslit yang berkaitan dengan aspek keuangan sehingga kebun Puslit dapat dikelola sebagai unit bisnis yang dapat dijadikan acuan dan panutan bagi penggunaannya.





Tujuan Geladikarya adalah :

- Menentukan rincian biaya yang merupakan unsur harga pokok produk.
- Menentukan format yang tepat dalam pelaporan kinerja per jenis produk.
- Membandingkan kinerja kebun Puslit dengan angka rata-rata industri.

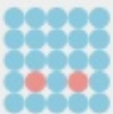
D. Kegunaan Geladikarya

Geladikarya ini diharapkan dapat menghasilkan keluaran antara lain :

1. Dapat mengidentifikasi biaya yang merupakan unsur harga pokok produk dengan menganalisis pelaporan kinerja per jenis produk.
2. Kerangka umum laporan kinerja kebun.
3. Rekomendasi peningkatan efisiensi kebun.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.